

**PROFITABILITAS BERPERAN SEBAGAI *MODERATING* VARIABEL :
PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN HARGA SAHAM TERHADAP
FIRM VALUE (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022)**

Erianto

Universitas Pamulang
eriantojaya99@gmail.com

Adhytia Putri Pratiwi

Universitas Pamulang
adhitya.putripratiwi@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Capital Structure and Stock Prices intensity Firm Value with Profitability as a moderating variabel. This study uses a sample of Banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The data used in this study are financial reports and annual reports. The sampling technique used was Purposive Sampling. The population used in this study were 47 banking companies with a sample of 27 banking companies selected with a total sample of 135 data. To test the hypothesis carried out with a significance test, namely the F tes, t test and Moderated Regresion Analysis (MRA) test with a significance level of 5%. Data processing used eviews 10. The results of this study indicate that Capital Structure has effect on Firm Value, and Stock Prices have an effect on Firm Value. Mean while, Capital Structure and Stock Price simultaneously affect Firm Value. Research result profitability can as a moderating variable the influence of Capital a Structure on Firm Value, and Profitability as a moderating variable can moderate the influence of Stock Price on Firm Value.

Keywords: Profitability, Capital Structure, Stock Price, Firm Value

ABSTRAK

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, pengaruh Struktur Modal dan Harga Saham Terhadap *Firm Value* dengan Profitabilitas sebagai variabel moderating. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan perbankan dengan sampel yang terpilih 27 sampel dengan total sampel 135 data. Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan uji signifikansi yaitu uji F, Uji t dan uji Moderated Regresion Analysis dengan tingkat signifikansi

5%. Pengolahan data menggunakan *e-views* 10. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap *Firm Value*, dan Harga Saham berpengaruh terhadap *Firm Value*. Sedangkan secara simultan, Struktur Modal dan Harga Saham berpengaruh terhadap *Firm Value*. Hasil Penelitian Profitabilitas sebagai variabel moderasi dapat memoderasi pengaruh Struktur Modal terhadap *Firm Value*, dan Profitabilitas sebagai variabel moderasi dapat memoderasi pengaruh Harga Saham terhadap *Firm Value*.

Kata Kunci : Profitabilitas, Struktur Modal, Harga Saham, *Firm Value*

PENDAHULUAN

Dampak globalisasi yang semakin canggih pada zaman ini sangat berdampak pada laju pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara yang juga didukung dengan perkembangan dunia bisnis yang beragam. Banyak perusahaan dan pesaing bisnis selalu ingin menonjolkan performa perusahaannya dan selalu ingin berlomba-lomba dalam mempertahankan perusahaannya dalam jangka waktu panjang. Oleh sebab itu, agar dapat bertahan dalam menemui rivalitas bisnis, setiap perusahaan diminta agar memiliki target agar hasil dari *firm value* bisa maksimal yang secara tidak langsung berdampak pada kesejahteraan pemilik, dan pemegang saham perusahaan (Kusumastuti *et al.*, 2017). Keinginan dan harapan perusahaan adalah tetap menjaga dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan akan meningkatkan kemampuannya untuk bisa bersaing dengan perusahaan lain. Menganalisis kondisi keuangan perusahaan adalah salah satu cara bagi para calon investor yang akan membeli saham perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang besar dari investasinya. Perusahaan harus memiliki prospek pertumbuhan yang baik di pasar modal. Kinerja perusahaan yang baik akan mempengaruhi *firm value*. Semakin baik kinerja perusahaan, maka akan mempengaruhi kepercayaan investor untuk menanamkan saham di perusahaan yang bersangkutan. Salah satu alasan yang mendasar memilih sektor perbankan untuk dijadikan sebagai penelitian karena sektor perbankan merupakan perusahaan sektor ekonomi yang bergerak dibidang keuangan. Perusahaan perbankan berperan untuk menyediakan dan mendistribusikan dana. Sektor ini diharapkan mempunyai prospek cerah di masa mendatang, dikarenakan saat ini jasa perbankan tidak bisa terpisah dari kegiatan masyarakat dan

perbankan adalah perusahaan yang memiliki kontribusi besar untuk negara. Untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi dalam negeri, kedudukan perbankan selalu berpengaruh penting karena permintaan kredit semakin meningkat. Permintaan kredit berupa kredit penanaman modal, modal kerja, dan *value* konsumsi yang akan mendorong minat daya beli, peningkatan investasi, dan pertumbuhan usaha. *Firm Value* adalah nilai yang diberikan oleh manajemen pasar finansial dan organisasi perusahaan sebagai perusahaan yang terus berkembang. Nilai ini ditentukan oleh persepsi pasar yang dilihat dari kinerja perusahaan yang diwakili oleh harga saham pasar yang beredar. Menurut Kasmir (2012) (dalam Rohaeni *et al.*, 2020) Rasio penilaian (*valuation ratio*) atau *firm value* adalah rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahannya di atas biaya investasi seperti rasio harga saham terhadap pendapatan dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku. Menurut Brigham (dalam Kadim & Sunardi, 2019). *Firm value* merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Berbagai kebijakan diambil oleh manajemen dalam upaya meningkatkan *firm value* melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan pemegang saham tercermin pada harga saham. Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *firm value* merupakan harga pasar atas perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya dan bertujuan untuk memakmurkan pemegang. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa tingginya harga saham di suatu perusahaan akan menunjukkan bahwa *firm value* juga tinggi. *Firm value* dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan *Price to Book Value* (PBV), rumus PBV menurut Sugiono dan Untung (2016:70) (dalam Sari *et al.*, 2020) adalah sebagai berikut: $PBV = \text{harga pasar per saham} / \text{nilai buku}$. Jadi *firm value* adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, serta meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan tidak hanya saat ini namun juga di masa yang akan datang. Banyak faktor yang diduga dapat memengaruhi *firm value* diantaranya adalah struktur modal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Bahriah, Norisanti & Danial, (2022) Peran

Profitabilitas Dalam Memoderasi Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Firm Value*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap *Firm Value* artinya perusahaan mampu dengan bijak mengunakan hutang sebagai modal secara efektif, efisien dan tepat sasaran untuk membiayai operasional perusahaan sehingga mampu memberi pengaruh yang positif terhadap perusahaan dengan profit yang tinggi, sehingga profit yang tinggi akan berpengaruh terhadap harga saham dan tinggi nya harga saham akan memberik pengaruh terhadap *firm value* perusahaan tersebut. Masalah keuangan yang terjadi pada akhir-akhir ini cukup menarik untuk dibahas karena ada keterkaitannya dengan IHSG disuatu perusahaan. Oleh karena itu, memonitoring saham sangatlah perlu. Memonitoring saham disini bukan hanya melihat naik atau turunnya harga saham. Akan tetapi, dengan aktivitas memonitoring saham dapat menyiapkan dan menganalisis strategi yang harus dihadapi kedepannya (Permadani *et al.*, 2019). Fenomena yang terjadi pada tahun 2020 dapat dilihat dari struktur modal. Sebab, struktur modal perusahaan perbankan juga terkena sorotan pada tahun tersebut yang mana hal ini disebabkan karena pandemi covid-19 mulai meruak. Struktur modal merupakan hasil dari total liabilitas dan total ekuitas. Kasus pada PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) jika dilihat dari posisi neraca, jumlah liabilitas mengalami kenaikan 19% per 31 Desember 2020 menjadi Rp 890,97 triliun dari Rp 744,95 triliun pada periode yang sama tahun 2019. Sedangkan jumlah ekuitas bisa diatribusikan ke pemilik entitas induk Rp 184,6 triliun naik sebesar 6%. PT Bank BRI Tbk (BBRI) jumlah liabilitas naik 8,1% per 31 Desember 2020 menjadi Rp 1.278 triliun dari Rp 1.183 triliun pada periode yang sama tahun 2019. Sedangkan jumlah ekuitas yang bisa diatribusikan ke pemilik entitas induk Rp 199,91 triliun turun 4,3%. Lalu PT Bank Mandiri Tbk jika dilihat dari posisi neraca, jumlah liabilitas naik 12% per 31 Desember 2020 menjadi Rp 1.151 triliun dari Rp 1.026 triliun pada periode yang sama tahun 2019. Sedangkan jumlah ekuitas yang bisa diatribusikan ke pemilik entitas induk menjadi Rp 193,8 trilin turun 7.3% (CNBC, 2021). Fenomena yang selanjutnya berkaitan dengan *firm value*, di mana *firm value* perusahaan diukur dengan menggunakan PBV. Hari Senin (8/2/2021), harga saham BBCA menjadi Rp

34.925/unit menguat sebesar 0,94 dan nilai kapitalisasi pasar mencapai Rp 861 triliun. Sedangkan BBRI, harga saham menjadi Rp 4680/unit menguat sebesar 4,93% dan *market cap* mencapai Rp 577 triliun. Nilai transaksi yang dicapai BBRI sebesar Rp 1,2 triliun dan pihak asing membeli saham BBRI mencapai Rp 465 miliar. Sedangkan saham BMRI mengalami penurunan 0,76% menjadi Rp 6.625/unit dan kapitalisasi pasar mencapai Rp 309 triliun. Nilai transaksi yang dicapai BMRI sebesar Rp 387 miliar dan sebanyak Rp 38,08 miliar dana asing keluar. Secara fundamental, valuasi harga dibanding nilai bukunya (PBV) dari ketiga bank tersebut, saham BMRI lebih murah dibanding yang lain yaitu 1,6 kali. PBV yaitu rasio harga terhadap nilai buku, gunanya yaitu untuk melihat berapa besar kelipatan nilai pasar saham dengan nilai buku perusahaan. Contohnya apabila PBV sebesar 1x, maka harga saham tumbuh sebesar 1x lipat dibanding kekayaan bersih perusahaan. (CNBC,2021). Dari Fenomena diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam membangun struktur modalnya adalah untuk memaksimalkan nilai bisnis. Harga saham suatu perusahaan dimaksimalkan oleh kombinasi utang dan ekuitas (sumber eksternal) dalam struktur modalnya yang optimal. Karena berkaitan dengan risiko dan pengembalian, maka sangat penting untuk mempertahankan struktur modal yang terbaik. Karena perusahaan mampu memenuhi kebutuhan pendanaannya sendiri, maka perusahaan tidak memerlukan pendanaan dari sumber eksternal (utang), yang dapat meningkatkan risiko perusahaan. Investor khawatir dengan tingkat pengembalian karena kondisi utang perusahaan yang tinggi, yang dapat mengakibatkan penurunan harga saham. Hal ini karena meningkatnya risiko yang ditimbulkan oleh utang perusahaan yang terus bertambah. Namun, jika perusahaan mampu mencapai tingkat pengembalian yang diantisipasi, harga saham dapat naik sebagai akibat dari kepercayaan investor terhadap bisnis tersebut. Hal ini berlaku meskipun utang meningkat tetapi dimanfaatkan secara optimal sehingga pengembalian yang diantisipasi tercapai dan investor tidak ragu dengan utang perusahaan. Pasar modal (*capital market*) merupakan sarana yang cukup efektif untuk mendistribusikan dan menanamkan modal yang berpengaruh positif dan menghasilkan keuntungan bagi pemilik modal. Melalui aktivitas *capital market*,

perusahaan mendapatkan modal untuk mengatur segala aktivitas operasional yang terjadi di perusahaan (Yando, 2018). Struktur modal adalah kumpulan informasi financial waktu yang akan datang yang digunakan perusahaan untuk mengelola perputaran dana dengan baik. Pengelolaan dana yang baik, akan berdampak pada value perusahaan. Struktur modal yang maksimal yaitu tanda suatu perusahaan dapat menggunakan hutang dan modal sendiri secara ideal. Sesuai dengan penelitian Nurmaningsih & Herawati (2019) dan Sari *et al.* (2021) yang menyatakan jika struktur modal berpengaruh pada nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak selaras dengan Oktaviani *et al.* Profitabilitas adalah kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan profit. Menurut Kasmir (2012) (dalam Rohaeni *et al.*, 2020), “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Ramona (2017), profitabilitas merupakan ukuran kinerja keuangan perusahaan untuk memperoleh laba. Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dari penjualan. Menurut Horne dan Jr (2012) rasio profitabilitas (*profitability ratio*) terdiri atas dua jenis, yang pertama rasio profitabilitas terkait penjualan yaitu margin laba bruto/NPM (*Net Profit Margin*) dan rasio terkait investasi yang terdiri dari rasio ROA (*Return on Asset*), ROI (*Return on Investment*) dan ROE (*Return on Equity*). Berdasarkan penjelasan di atas alasan kenapa profitabilitas menjadi variabel moderasi dikarenakan salah satu keefektifan alat ukur kinerja perusahaan dan profitabilitas mempunyai peran penting, adanya profitabilitas perusahaan agar tetap dalam kondisi yang stabil karena dapat membayar seluruh kewajiban dengan lancar dan berapapun hasil profitabilitas yang didapatkan akan mempengaruhi *firm value*. Jika keuntungan yang didapatkan suatu perusahaan tinggi, menandakan jika manajemen baik dalam mengelola perusahaannya. Profitabilitas yang tinggi tentu akan berdampak pada masa depan perusahaan yang mengakibatkan mengundang pemilik modal untuk melakukan jual beli saham, sehingga harga saham menjadi tinggi yang mengakibatkan pemegang saham semakin Makmur. Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan *firm value*, yaitu : (Nurhayati & Kartika, 2020), (Setiawan, Susanti & Nugraha, 2021), (Sari *et al* , 2020), (Wahida, Wahyuni &

Subaida, 2022), (Purwani & Santoso *et.al*, 2022), (Fauziyah, Yuliana *et. al*, 2022), (Bahriah, Norisanti & Danial, 2022), (Nurnaningsih, & Herawaty, 2019), (Khotimah & Mustikowati, 2020), (Jayanti, 2018), (Ramdhonah, Solikin & Sari, 2019), (Warmita & Wati, 2022) dan (Kurnia, 2019), Penelitian-penelitian terdahulu ini memiliki perbedaan baik secara objek penelitian, dan atribut-atribut yang menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi *firm value* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

TELAAH LITERATUR

Firm Value

Firm value merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat *firm value* juga tinggi. *Firm value* yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan. Kusumajaya dalam Siregar (2019). Novrita dalam (Siregar, 2019). Berdasarkan teori-teori ahli nilai perusahaan akan terus digunakan investor untuk menggambarkan apakah perusahaan tersebut layak untuk diinvestasikan atau tidak. *Firm value* yang baik dapat meyakinkan baik investor baru yang baru menanamkan modalnya ataupun investor yang sebelumnya sudah menanamkan modal dan akan menambah porsi saham yang akan dibelinya. Menurut Brigham (dalam Kadim & Sunardi, 2019). *Firm value* merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Berbagai kebijakan diambil oleh manajemen dalam upaya meningkatkan *firm value* melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan pemegang saham tercermin pada harga saham. Hal ini dikarenakan harga saham merupakan gambaran dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya yang dapat dipengaruhi oleh peluang investasi, semakin tinggi harga saham maka akan menarik peluang investor untuk melakukan investasi dan semakin turun harga saham maka akan membuat peluang investor semakin kecil untuk tertarik melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Memaksimalkan *firm value* pada perusahaan merupakan hal yang sangat

utama bagi perusahaan, karena memaksimalkan *firm value* berarti memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Peluang investasi akan terwujud dikarenakan investor percaya kepada manajemen untuk mengelola modal dan hutang dengan baik sehingga menjadi sebuah keuntungan atau laba bagi sebuah perusahaan. Keuntungan inilah yang akan menjadi daya tarik investor dalam menginvestasikan dananya kepada perusahaan. Semakin tinggi *firm value* pada perusahaan tersebut maka akan semakin tinggi juga peluang investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. *Firm value* dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai dasar perhitungan harga saham untuk menentukan *firm value*. Di dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur *firm value* yaitu *Price to Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan per saham. *Price to Book Value* (PBV) yang cenderung tinggi akan membuat pasar semakin percaya terhadap prospek perusahaan dimasa yg akan datang. Meningkatnya *firm value* adalah sebuah prestasi yang selaras dengan keinginan para pemilik sehingga kesejahteraan para pemilik juga meningkat (Hery, 2017). *Price to Book Value* adalah salah satu indikator yang digunakan investor untuk melihat keadaan/posisi finansial suatu perusahaan. PBV digunakan untuk menilai apakah suatu perusahaan memiliki masa depan cerah untuk berinvestasi. *Price to Book Value* (rasio harga terhadap nilai buku) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Rumus PBV dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$PBV = (\text{Nilai Pasar Saham}) / (\text{Nilai Buku Perlembar Saham})$$

Struktur Modal

Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana ditunjukkan dengan perimbangan antara modal sendiri dengan hutang. Perimbangan antara kedua hal tersebut akan mempengaruhi tingkat risiko dan tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan oleh perusahaan (Mudjijah *et al.*, 2019). Harmono (2016) (dalam Rohaeni *et al.*, 2020) mengatakan bahwa struktur modal berkenaan dengan bagaimana modal dialokasikan dalam aktivitas investasi aktiva ril perusahaan, dengan cara menentukan struktur modal antara modal utang dan modal sendiri. Struktur modal berkaitan

dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri (Sudana, 2015). Pendanaan dari modal sendiri dapat dilakukan dengan menerbitkan saham, sedangkan pendanaan dari hutang itu dapat dilakukan dengan cara berhutang ke bank. Pengelolaan dana yang baik akan berdampak baik juga bagi perusahaan. Keputusan pendanaan yang baik dapat dilihat dari struktur modal yang optimal. Struktur modal optimal adalah dimana suatu kondisi sebuah perusahaan dapat menggunakan kombinasi utang dan ekuitas secara ideal, yaitu dengan menyeimbangkan nilai perusahaan dan biaya atas struktur modalnya. Struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponen yaitu (Darmawan dan Satriawan, 2016):

1. Utang Jangka Pendek (*Short-Term Debt*)

Utang jangka pendek merupakan utang yang jangka waktunya paling lama satu tahun. Sebagian besar utang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan, yaitu kredit yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan usaha.

2. Utang Jangka Menengah (*Intermediate-Term Debt*)

Utang jangka menengah merupakan utang yang jangka waktu atau umumnya adalah lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun. Kebutuhan membelanjai usaha dengan jenis kredit ini dirasakan karena adanya kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dengan kredit jangka pendek di satu pihak dan juga sukar untuk dipenuhi dengan kredit jangka Panjang dilain pihak. Untuk kebutuhan modal yang tidak begitu besar jumlahnya juga tidak ekonomis untuk dipenuhi dengan dana yang berasal dari pasar modal (Handayani dan Mayasari, 2018)

3. Utang Jangka Panjang (*Long-Term Debt*)

Utang jangka Panjang merupakan utang yang jangka waktunya adalah Panjang, umumnya lebih dari 10 tahun. Utang jangka Panjang umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan

tersebut meliputi jumlah yang besar.

Menurut Hantono (2018) *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya. Rumus *debt to equity ratio* dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$DER=(Debt Total)/(Equity Total) \times 100 \%$$

Harga Saham

William (2018) mengemukakan bahwa “Harga saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan dipasar modal”. Azis (2015) berpendapat bahwa “Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”. Harga saham merupakan tanda penyertaan atau suatu perusahaan. Besar kecilnya harga saham tidak lepas dari pengaruh kekuatan pasar yaitu tinggi rendahnya permintaan dan penawaran. Semakin tinggi volume permintaan dan penawaran maka semakin berfluktuasinya harga saham tersebut. Harga Saham merupakan cerminan dari suatu perusahaan. Investor akan mempertimbangkan keputusan investasi dengan melihat fluktuasi Harga Saham yang terjadi. Kecepatan reaksi Harga Saham terhadap suatu kejadian menggambarkan tingkat efisiensi suatu pasar. Semakin efisien suatu pasar maka semakin cepat pula informasi tersebut terefleksi dalam harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut. Saham ditentukan oleh banyaknya penawaran harga saham di pasar modal. Dimana *firm*

value akan semakin membaik dalam jangka panjang jika harga saham dalam kondisi yang baik. Dasar pemikiran fundamental mencerminkan pertimbangan yang objektif dalam menilai harga saham dibandingkan dengan pendekatan teknikal. Harga saham adalah harga yang diperjualbelikan dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan. Harga saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) dapat diartikan sebagai harga yang terjadi dibursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah-ubah bisa naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Bahkan dapat berubah dalam hitungan menit dan juga hitungan detik. Hal tersebut. Menurut Horne (2012) pengaruh harga saham terhadap pihak investor dan manajemen perusahaan adalah harga pasar bertindak sebagai barometer dari kinerja bisnis. Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama para pemegang saham. Oleh karena itu manajemen selalu berada dalam pengawasan, para pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja manajemen dapat menjual saham yang mereka miliki dan menginvestasikan uangnya diperusahaan lain. Tindakan-tindakan tersebut jika dilakukan oleh pemegang saham akan mengakibatkan turunnya harga saham dipasar. Pada dasarnya tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan. Hal ini berkaitan dengan analisis sekuritas yang umumnya dilakukan investor dan calon investor sebelum membeli atau menjual saham. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan *firm value* yang lebih baik sehingga memudahkan bagi manajemen perusahaan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham suatu perusahaan rendah maka akan merugikan perusahaan yaitu perusahaan akan mengalami *capital loss* dan para investor menjadi kurang tertarik pada saham perusahaan tersebut. Jadi, harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, yaitu permintaan dan penawaran pasar. Semakin tinggi harga saham pada suatu perusahaan akan berdampak pada *firm value* dan keyakinan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut dan jika harga saham

tersebut rendah, maka keyakinan seorang investor untuk melakukan investasi cenderung tidak akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena kemungkinan laba yang diperoleh kecil atau rugi.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah faktor keberlangsungan hidup perusahaan. Pada penelitian ini profitabilitas dipakai sebagai variabel moderasi, karena salah satu keefektifan alat ukur kinerja perusahaan. Profitabilitas mempunyai peran penting, adanya profitabilitas perusahaan agar tetap dalam kondisi yang stabil karena dapat membayar seluruh kewajiban dengan lancar (Hanum, 2012). Profitabilitas adalah kesanggupan perusahaan mendapatkan keuntungan yang berhubungan dengan total aktiva, penjualan, prive untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Berapapun hasil profitabilitas yang didapatkan mempengaruhi value perusahaan. Pada intinya, jika semakin tinggi hasil keuntungan maka akan meningkatkan *value* perusahaan. Sebab, keuntungan yang tinggi memberikan pengaruh tentang prospek perusahaan dan mengakibatkan pemilik modal ikut serta mengoptimalkan permintaan saham jika permintaan saham tinggi maka *value* perusahaan juga ikut tinggi. (Putra, 2019). Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun modal sendiri yang dinyatakan dengan presentase. Keuntungan yang diraih perusahaan adalah cerminan kinerja perusahaan dalam menjalankan usahanya. Menurut (Kasmir, 2014). Jadi jika perusahaan mengalami profitabilitas yang tinggi maka akan berdampak pada harga saham pada perusahaan tersebut dan juga akan berdampak pada *firm value* karena semakin tinggi keuntungan sebuah perusahaan *firm value* tersebut akan semakin tinggi. Dapat kita ambil kesimpulan semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan akan berpengaruh terhadap terhadap *firm value*, terutama pada saham, karena profit dari sebuah perusahaan akan berdampak pada harga pasar saham itu sendiri dan juga akan berdampak pada struktur modal, dikarenakan profit yang tinggi menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Profit sebuah perusahaan merupakan harapan bagi investor. Investor akan melihat seberapa besar

laba yang diperoleh perusahaan, karena dengan profit yang tinggi dari perusahaan akan mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai deviden kepada mereka. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan perhitungan *Return On Equity* (ROE). Rumus ROE adalah sebagai berikut (Rasyid, 2015) (dalam Fernandes & Wijaya, 2020): menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas. Rumus ROE sebagai berikut :

$$\text{ROE} = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak}) / (\text{Ekuitas})$$

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji serta memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel independent yaitu struktur modal dan harga saham terhadap variabel dependen yaitu *firm value* dengan variabel moderasi profitabilitas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan yang telah di audit oleh masing-masing perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun periode penelitian 2018-2022. Dalam penelitian ini, untuk dapat memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, penulis mengambil data dari laporan keuangan tahunan dan *annual report* perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Data diperoleh melalui akses *website* BEI yaitu www.idx.co.id atau *web* resmi perusahaan terkait. Alasan dipilihnya lokasi tersebut adalah untuk memperoleh data keuangan perusahaan secara lengkap terkait penelitian ini, karena sebagian besar data yang diperlukan dalam penelitian ini terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini mengambil populasi dari perusahaan sub sektor perbankan berdasar data perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (bursa efek indonesia). Sampel yang diambil dari penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan metode

purposive sampling yang dijelaskan sampel penelitian yang diambil yaitu sampel yang mengisi kualifikasi tertentu. Kualifikasi sampel yang dapat dipergunakan didalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut ;

1. Perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2018-2022
2. Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempunyai laba positif Rentang Waktu 2018-2022
3. Data laporan keuangan yang dipublikasikan secara berurutan pada rentang waktu 2018 – 2022

Adapun teknik analisis yang dipakai penelitian ini dengan menggunakan analisis Regresi Moderasi. Uji regresi moderasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Persamaan 1 } Y = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \varepsilon$$

$$\text{Persamaan 2 } Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_1*Z + \beta_4X_2*Z + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Firm Value*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X₁ = Struktur Modal

X₂ = Harga Saham

Z = Profitabilitas

X_{1Z} = Interaksi antara Struktur Modal dengan Profitabilitas

X_{2Z} = Interaksi antara Harga Saham dengan Profitabilitas

ε = Kesalahan / standar *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji MRA (*Moderate Regression Analysis*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.444158	0.301967	-8.094128	0.0000
X1	0.302712	0.127016	2.383261	0.0186
X2	0.678987	0.047793	14.20695	0.0000
X1Z	-0.402688	0.068725	-5.859365	0.0000
X2Z	0.510812	0.049750	10.26760	0.0000
R-squared	0.427497	Mean dependent var		0.041287
Adjusted R-squared	0.418823	S.D. dependent var		0.517960
S.E. of regression	0.394867	Sum squared resid		20.58143
F-statistic	49.28324	Durbin-Watson stat		0.966652
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.063719	Mean dependent var		0.150128
Sum squared resid	88.59930	Durbin-Watson stat		0.224551

Sumber: Olah data menggunakan *e-views* versi 10

Berdasarkan hasil uji MRA (*Moderated Regression Analysis*) pada tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut. Hipotesis dalam penelitian ini diduga variabel profitabilitas dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap *firm value*. Hasil uji MRA menunjukkan hasil probabilitas perkalian antara variabel struktur modal dan profitabilitas ($0.000 < 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian ini dapat diartikan bahwa H4 diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan profitabilitas mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap *firm Value*. Hipotesis dalam penelitian ini diduga Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh harga saham terhadap *firm value*. Hasil uji MRA menunjukkan hasil probabilitas perkalian antara variabel harga saham dan profitabilitas angkanya kecil dari tingkat signifikansi ($0,0000 < 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian ini dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kelima diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap *firm value* (nilai perusahaan).

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Uji F

R-squared	0.560405	Mean dependent var	0.034950
Adjusted R-squared	0.550338	S.D. dependent var	0.509990
S.E. of regression	0.341983	Sum squared resid	15.32078
F-statistic	55.66728	Durbin-Watson stat	0.826024
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olah data menggunakan *e-views* versi 10

Didasarkan tabel diatas nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *R-squared* sebesar 0,550338 atau 55,%. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Struktur Modal dan Harga Saham sebelum variabel moderasi memberikan kontribusi dalam mempengaruhi *Firm Value*. Saham sebesar 55,% sedangkan sisanya 45,% yang dipengaruhi oleh variabel lain. Yang paling utama dari *R square* adalah semakin banyak variabel penjelas (independen variabel) dalam suatu model, akan semakin tinggi nilai *R square* (R2). Dari analisis Tabel 4.14 dari pengujian tersebut didapatkan nilai F-statistik 55,66728 dan F tabel 2,67. Dimana F-statistik senilai 55,66728 lebih besar dari F tabel senilai 2,67 dan nilai *probability* F-statistik adalah 0,000000 lebih kecil dari 0,05 oleh karena itu dapat diambil kesimpulan yaitu struktur modal dan harga saham secara bersama-sama berpengaruh terhadap *firm value* (nilai perusahaan).

Tabel 3 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.444158	0.301967	-8.094128	0.0000
X1	0.302712	0.127016	2.383261	0.0186
X2	0.678987	0.047793	14.20695	0.0000
X1Z	-0.402688	0.068725	-5.859365	0.0000
X2Z	0.510812	0.049750	10.26760	0.0000
R-squared	0.427497	Mean dependent var		0.041287
Adjusted R-squared	0.418823	S.D. dependent var		0.517960
S.E. of regression	0.394867	Sum squared resid		20.58143
F-statistic	49.28324	Durbin-Watson stat		0.966652
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.063719	Mean dependent var		0.150128
Sum squared resid	88.59930	Durbin-Watson stat		0.224551

Sumber: Olah data menggunakan *e-views* versi 10

Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Firm Value* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan tabel di atas berikut hasil pengujian untuk hipotesis keempat setelah menggunakan variabel pemoderasi yaitu Profitabilitas memiliki nilai *t-statistic* sebesar -5.859365 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0000. dengan nilai probability 0.0000 <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas sebagai variabel pemoderasi secara parsial berpengaruh dan memperkuat hubungan struktur modal terhadap *Firm Value*, artinya setiap profit yang dimiliki oleh perusahaan akan berdampak pada struktur modal perusahaan tersebut sehingga akan berpengaruh terhadap *Firm value*. Pada penelitian ini profitabilitas memperkuat hubungan struktur modal terhadap *firm value*.

Pengaruh Harga Saham Terhadap *Firm Value* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian untuk hipotesis kelima menggunakan variabel pemoderasi yaitu profitabilitas sebagai variabel harga saham yang mempunyai angka *t-statistic* sebesar 10,26270 dan tingkat signifikansi sebesar

0,0000. Jika nilai t tabel yang senilai 1,67657 dibandingkan dengan angka t hitung lebih besar dibandingkan t tabel ($10,26270 > 1,65657$) dan nilai Probability $0,0000 \leq 0,05$, oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas mampu memperkuat pengaruh antara harga saham terhadap *firm value*, artinya setiap keuntungan yang tinggi dimiliki oleh perusahaan akan membawa pengaruh pada harga saham, dan harga saham yang tinggi dipastikan akan meningkatkan *firm value* sebuah perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Firm Value*

Hasil yang diperoleh dari uji t nilai koefisien variabel Struktur Modal sebesar 0,302712 dengan probabilitas signifikan sebesar $0,0186 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap *firm value*. Semakin besar struktur modal maka semakin besar pula *firm value* karena perusahaan dapat memaksimalkan struktur modal yang dimiliki sehingga laba yang didapatkan semakin meningkat. Pada penelitian ini Struktur Modal memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Firm value*. Struktur modal dapat menyediakan perencanaan modal utang jangka panjang untuk perusahaan secara strategis. Dengan demikian, dapat membantu meminimalkan biaya modal. Pengaturan modal yang baik dan tersusun secara sistematis membantu perusahaan dalam menghasilkan output yang optimal dari dana yang tersedia. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan *et al*, 2020). “Hasil dari pengujian dijelaskan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena struktur modal perusahaan adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, semakin efektif, efisien dan tepat sasaran sebuah perusahaan dalam menggunakan modalnya akan membawa pengaruh kepada profit dan kenaikan harga saham dan menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi sehingga akan memberi pengaruh terhadap *firm value*. Hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan (Evita Nurnaningsih, Vinola Herawaty, 2019), yang mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh positif terhadap *firm value* artinya penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur modal yang tidak efisien

berpotensi mengalami kerugian. Investor memiliki kesan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut karena menggunakan banyak utang. Hal ini menyebabkan *firm value* menurun menurut investor. Teori sinyal merupakan cara yang tepat untuk menggunakan teori ini karena investor mengetahui tingkat utang dan kepemilikan modal perusahaan melalui instruksi manajemen kepada investor dalam laporan keuangan.

Pengaruh Harga Saham Terhadap *Firm Value*

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai koefisien variabel harga saham sebesar 0,678987 dengan probabilitas signifikan sebesar $0,0000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel harga saham berpengaruh signifikan terhadap *firm value*. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahida, Wahyuni dan Subaida, 2022). Hasilnya harga saham berpengaruh positif terhadap *firm value*, karena harga saham merupakan cerminan dari suatu perusahaan. Investor akan mempertimbangkan keputusan investasi dengan melihat fluktuasi harga saham yang terjadi. Kecepatan reaksi harga saham terhadap suatu kejadian menggambarkan tingkat efisiensi suatu pasar. Semakin efisien suatu pasar maka semakin cepat pula informasi tersebut terefleksi dalam harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula *firm value* sehingga dapat menarik investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut. Saham ditentukan oleh banyaknya penawaran harga saham di pasar modal. Berdasarkan beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian pengaruh harga saham terhadap *firm value*, hasil dari penelitian tersebut adalah rata-rata semuanya sama, harga saham berpengaruh positif terhadap *firm value*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Warmita dan Wati (2022) Pengaruh Profitabilitas, Harga Saham, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan, dan hasilnya *firm value* bakal naik jika harga sahamnya naik. Ketika ini terjadi, biaya persediaan dan permintaan saham perusahaan kemungkinan akan meningkat. Harga saham berdampak pada nilai suatu industri. Hal ini menunjukkan bahwanya semakin melonjak harga dari saham juga dapat membuat *firm value* sebuah perusahaan tinggi dan meningkatnya kemakmuran

investor. Nilai suatu perusahaan dapat ditentukan oleh harga sahamnya, yang stabil dan diperkirakan akan meningkat di masa mendatang.

Pengaruh Struktur Modal dan Harga Saham Terhadap *Firm Value*

Pada hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa diduga struktur modal dan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Dari hasil uji hipotesis ketiga yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan harga saham, secara simultan atau secara bersamaan berpengaruh terhadap *firm value*. Hal ini dapat dilihat dari hasil tabel F-statistik senilai 55,66728 lebih besar dari F tabel senilai 2,67 dan nilai probability F-statistik adalah 0,000000 lebih kecil dari 0,05 oleh karena itu dapat diambil kesimpulan yaitu struktur modal dan harga saham secara bersama-sama berpengaruh terhadap *firm value*.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Firm Value* dengan Profitabilitas sebagai variabel pemoderasi.

Hipotesis dalam penelitian ini menduga bahwa Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap *firm value*. Berdasarkan hasil pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh harga saham terhadap *firm value*, dimana nilai probabilitas lebih kecil daripada taraf signifikansinya ($0,0000 < 0,05$). Berdasarkan pengujian MRA diatas menyatakan bahwa H4 diterima. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan Sari, Nurlaela, Wati & Rahardjo, 2020), Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Hasilnya, investor dapat melihat seberapa efisien perusahaan menggunakan modal dalam melakukan operasinya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar profitabilitas perusahaan maka perusahaan akan menggunakan keuntungannya sebagai laba ditahan dan

memperkuat struktur modal perusahaan sehingga berdampak positif terhadap *firm value* yang mana hasilnya profitabilitas sebagai variabel moderasi dapat memberikan pengaruh positif terhadap *firm value*. Dapat diambil kesimpulan bahwa tinggi nya *firm value* suatu perusahaan dapat kita lihat dari struktur modal nya apakah itu modal nya berasal dari utang atau dari modal sendiri, kuncinya penggunaan modal secara efektif dan efisien akan meningkatkan profitabilitas sebuah perusahaan dan jika profitabilitas nya tinggi maka semakin tinggi pula *firm value* sebuah perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rasyid, Indriani & Hudaya yang mana hasil penelitian mereka menyatakan profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap *firm value*, Hal ini ini disebabkan bagi investor yang melakukan investasi jangka pendek kecenderungan membeli atau menjual saham lebih dipengaruhi oleh kondisi pasar dibandingkan dengan profitabilitas sehingga profitabilitas tidak tidak mampu memberi pengaruh struktur modal terhadap *firm value*.

Pengaruh Harga Saham Terhadap *Firm Value* dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi.

Hipotesis ke lima dalam penelitian ini menduga bahwa profitabilitas dapat memoderasi pengaruh harga saham terhadap *firm value*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji MRA yang menunjukkan hasil probabilitas perkalian antara variabel harga saham dengan profitabilitas lebih kecil dari taraf signifikansinya ($0,0000 < 0,05$). Berdasarkan pengujian ini didapatkan hasil bahwa H5 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh harga saham terhadap *firm value*. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, Wati & Rahardjo) dengan variabel lain dengan judul, Peran profitabilitas dalam memoderasi pengaruh struktur modal dan kebijakan dividen terhadap *firm* yang mana hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas mampu memoderasi struktur modal dan kebijakan dividen terhadap *firm value*. Dapat diambil kesimpulan bahwa semakin baik pengelolaan struktur modal akan membawa dampak terhadap profitabilitas suatu perusahaan dan jika profitabilitasnya tinggi akan berdampak

terhadap *firm value* dan semakin tinggi *firm value* akan berdampak pada harga saham perusahaan tersebut. Jadi dapat diambil kesimpulan profitabilitas mampu memperkuat pengaruh harga saham terhadap *firm value* hal ini disebabkan semakin tinggi profit dari sebuah perusahaan akan berdampak pada permintaan yang tinggi terhadap saham itu sendiri, sehingga tinggi nya permintaan saham akan meningkatkan nilai dari saham itu sendiri, dengan tinggi nya nilai saham, akan menarik para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut karna profit yang akan diharapkan oleh investor, selanjutnya dengan tinggi nya nilai harga saham akan berdampak pada *firm value* perusahaan itu sendiri, sehingga semakin tinggi harga saham suatu perusahaan akan semakin tinggi pula nilai dari *firm value* itu sendiri.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini bahwa secara parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap *Firm Value*. Secara parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Harga Saham berpengaruh dan signifikan terhadap *Firm Value*. Secara simultan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal dan Harga Saham berpengaruh terhadap *Firm Value*. Hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh Struktur Modal terhadap *Firm Value* Hasil pengujian *Moderated Regresion Analysis* (MRA) dalam penelitian ini menunjukan bahwa Profitabilitas mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh Harga Saham terhadap *Firm Value*. Adapun saran yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya maupun untuk perusahaan terkait yaitu Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi *firm value*, serta sampel yang digunakan tidak hanya terbatas pada sektor perbankan melainkan diperluas ke sektor lainnya seperti pertambangan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencari literatur-literatur yang terkait dengan variabel penelitian yang lebih baik lagi sebelum memulai penelitian. Perusahaan disarankan untuk menyediakan informasi yang lebih akurat dan bertanggung jawab sehingga

memudahkan yang memiliki kepentingan seperti investor yang hendak mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahriah, I. S., Norisanti, N., & Danial, R. D. M. (2022). Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, Vol 5 No.2
- Fauzi, L. F., & Yuliana, I. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan dan Akuntansi*, Vol 3 No.1
- Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bingkai Ekonomi (JBE)*, Vol 3 No.2
- Khotimah, S. N., Mustikowati, R. I., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, Vol 8 No.2.
- Kurnia, D. (2019). Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*, Vol 6 No.2
- Nurhayati, I., Kartika, A., & Agustin, I. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, Vol 9 No.2.
- Nurnaningsih, E., & Herawaty, V. (2019, October). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *In Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 2-42).
- Pratiwi, A. P., Ruhiyat, E., & Holiawati, H. (2024). Actions of Expropriation in Family Companies: The Moderating Role of Independent Commissioner's Control. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, Vol 15 No.1

- Putri, L. C. E., & Pratiwi, A. P. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Inventory Intensity Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, Vol 7 No.4*
- Purwani, T., & Santoso, R. B. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Mediasi (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol 29 No.1*
- Pratiwi, A. P., Ruhayat, E., & Holiawati, H. (2024). Actions of Expropriation in Family Companies: The Moderating Role of Independent Commissioner's Control. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen), Vol 15 No.1*
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, Vol 7 No.1.*
- Rasyid, C. A. M. P., Indriani, E., & Hudaya, R. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi, Vol 7 No.1*
- Sari, M. A., Wati, L. N., & Rahardjo, B. (2020). Peran profitabilitas dalam memoderasi pengaruh struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Vol 9 No.1*
- Sari, P. Y., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 7(1).*
- Sari, R., & Febrianti, R. A. (2021). Moderasi Profitabilitas Atas Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, Vol 12 No.2*
- Setiawan, M. R., Susanti, N., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi, Vol 5 No.1*
- Telaumbanua, H., Simanjuntak, V. A., Marbun, M., Sembiring, E. A. B., & Aruan,

D. A. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderatig Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, Vol 12 No.2*

Wahida, Z. N., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Melalui Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME), Vol 1 No.2*

Warmita, I. W., & Wati, N. W. A. E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Harga Saham, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018-2020). *Hita Akuntansi Dan Keuangan, Vol 3 No.4*